

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Praktek Kerja Lapang (PKL) merupakan salah satu program yang tercantum dalam kurikulum akademik Politeknik Negeri Jember, yang dilaksanakan pada awal semester VI (enam). Program tersebut adalah salah satu persyaratan kelulusan mahasiswa Politeknik Negeri Jember. Praktek Kerja Lapang ini juga merupakan bagian dari salah satu pendidikan yang menyangkut proses belajar berdasarkan pengalaman di luar system belajar pada saat kuliah dan praktek di dalam kampus. Mahasiswa dipersiapkan untuk mendapatkan keterampilan khusus dan pengalaman dari keadaan yang nyata dalam bimbingan bidang masing-masing. Selama kegiatan Praktek Kerja Lapang ini berlangsung, mahasiswa dipersiapkan untuk mengerjakan serangkaian tugas keseharian di tempat PKL yang menunjang keterampilan akademis yang diperoleh saat kuliah yang menghubungkan keterampilan akademis tersebut dengan keadaan dilapang. Pemilihan tempat Praktek Kerja Lapang berdasarkan kedekatan materi kuliah dan keterampilan praktikum yang telah di tempuh. Berdasar pengalaman tersebut diharapkan mahasiswa akan memperoleh pengalaman atau keterampilan yang tidak semata-mata bersifat teoritis saja tetapi diharapkan juga mendapatkan keterampilan yang bersifat skill yang meliputi keterampilan fisik, intelektual, kemampuan berinteraksi, dan kemampuan memahami keadaan yang sesungguhnya di lapang.

Sesuai dengan strategi pembangunan nasional, pembangunan pertanian memperoleh prioritas yang tinggi karena sektor pertanian merupakan mata pencarian sebagian besar rakyat Indonesia sebagai penghasil pangan, penyedia bahan baku industri secara umum. Terciptanya sektor pertanian yang tangguh merupakan landasan bagi pembangunan selanjutnya di sektor-sektor lain.

Tembakau (*Nicotiana tabacum*) merupakan salah satu komoditi perkebunan yang penting dalam pembangunan sub sektor perkebunan antara lain untuk memenuhi kebutuhan domestik maupun sebagai komoditi ekspor penghasil devisa negara. Hal ini karena aktivitas produksi dan pemasarannya melibatkan sejumlah penduduk untuk mendapatkan pekerjaan dan penghasilan. Sumbangan tembakau terhadap pendapatan petani dan negara cukup besar. Usaha tani dan industri tembakau dapat menghidupi

sekitar 10 juta jiwa yang meliputi 4 juta petani, 600.000 orang tenaga kerja di pabrik-pabrik rokok, 4,5 juta orang yang terlibat dalam perdagangan dan 900.000 orang terlibat dalam transportasi dan periklanan. Tembakau memberikan sumbangan pendapatan negara dalam bentuk cukai yang meningkat setiap tahunnya yaitu tahun 2012 sebesar 80 triliun dan target tahun 2013 ini sebesar Rp. 95 triliun (Ditjenbun, 2013). Tembakau merupakan bahan baku cerutu Indonesia mempunyai pangsa pasar tertinggi (34%) di dunia, dibandingkan Ekuador (22,6%), Brazil (7,1%), Amerika Serikat (4,8%), Kamerun (2,8%), dan Meksiko (1,4%). Dari pangsa pasar sebesar itu, 25% dihasilkan dari Jember, meliputi tembakau Besuki Na Oogst tradisional, Besuki Na Oogst tanaman awal (Best-Nota) dan Tembakau Bawah Naungan (TBN), termasuk FIN dan TS, selebihnya produk Klaten (4%) dan deli (5%). TBN adalah tembakau bahan baku cerutu yang menggunakan teknologi (naungan, irigasi teratur, pengendalian temperatur, kelembaban, dan penyinaran).

Salah satu perusahaan yang mengusahakan tembakau sebagai bahan baku cerutu adalah Kopa TTN. Kopa TTN adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang agribisnis dengan bentuk Koperasi mandiri. Layaknya Koperasi lainnya, KOPA TTN memiliki struktur organisasi dimana badan tertinggi adalah Rapat Anggota Tahunan (RAT) yang membawahi semua kepengurusan dengan didampingi badan pengawas. Berdasarkan keputusan perusahaan maka salah satu lokasi budidaya tembakau di Sub III Kebun Kendeng Lembu Banyuwangi. Lokasi penanaman tembakau Kalibaru Sumatra Open (KSO) terletak di PTPN XII (Persero) Desa Kendeng Lembu, Kecamatan Glenmore, kabupaten Banyuwangi. Letak kebun terletak pada ketinggian 625 meter dpl. Berjarak 8 km dari Glenmore, 48 km dari kota Banyuwangi, 53 km dari kota Jember, dan 290 km dari kota Surabaya.

Pemeliharaan merupakan salah satu keberhasilan budidaya tanaman tembakau dengan menghasilkan kualitas yang baik sesuai dengan selera pasar. Perkembangan teknologi mendorong untuk budidaya tanaman tembakau sistem Kalibaru Sumatra Open (KSO) dengan melihat kondisi tanaman dan lingkungan dilapang serta sesuai baku teknis budidaya tanaman tembakau. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan kualitas dan kuantitas yang maksimal. Kelangsungan hidup bibit yang di tanam perlu adanya pemeliharaan yang terdiri dari penyiraman, penyulaman,

pengguludan, pemupukan, pengendalian hama penyakit dan sanitasi. Oleh karena itu pemeliharaan perlu dilakukan sesuai dengan baku teknis budidaya tanaman tembakau. Berdasarkan latar belakang di atas, maka **Pemeliharaan Tembakau Sumatra Dengan Sistem Kalibaru Sumatra Open (KSO) Di Kebun Kendeng Lembu Sub Kalibaru III, Koperasi Agrobisnis Tarutama Nusantara (KOPA TTN)**”, mengingat pemeliharaan tembakau merupakan kegiatan yang sangat menentukan terhadap kualitas dan kuantitas pada saat pemanenan.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Tujuan Praktek Kerja Lapang (PKL) dan magang / Kerja Industri (MKI) secara umum adalah meningkatkan wawasan dan pengetahuan serta pemahaman mahasiswa mengenai kegiatan perusahaan / industri / instansi dan / unit bisnis strategis lainnya yang layak dijadikan tempat PKL dan MKI, serta meningkatkan keterampilan pada bidang keahliannya masing-masing agar mereka mendapat cukup bekal untuk bekerja setelah lulus ahli madya (A.Md) maupun Sarjana Sain Terapan (SST). Selain itu tujuan PKL dan MKI adalah melatih mahasiswa agar lebih kritis terhadap perbedaan atau kesenjangan (gap) yang mereka jumpai di lapangan dengan yang di peroleh di bangku kuliah. Dengan demikian mahasiswa di harapkan mampu untuk mengembangkan keterampilan tertentu yang tidak di peroleh di kampus.

1.2.2 Tujuan Khusus

Tujuan umum dari penyelenggaraan Praktek Kerja Lapang ini adalah :

- a. Melatih para mahasiswa mengerjakan pekerjaan lapangan dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai di bidang keahliannya.
- b. Menambah kesempatan bagi mahasiswa memantapkan keterampilan dan pengetahuannya untuk menambah kepercayaan dan kematangan dirinya.
- c. Melatih para mahasiswa berfikir kritis dan menggunakan daya nalarnya dengan cara memberi komentar logis terhadap kegiatan yang dikerjakan dalam bentuk laporan kegiatan yang sudah dibakukan.

- d. Meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap sikap tenaga kerja didalam melaksanakan dan mengembangkan teknik-teknik tertentu serta alasan-alasan rasional dalam menerapkan teknik-teknik tersebut.

1.3 Pelaksana Program

1.3.1 Waktu Pelaksanaan

Kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) ini dilaksanakan pada awal semester VI yaitu mulai 7 Maret 2014 – 7 Juni 2014 KOPA TTN Kalibaru III Di Desa Kendeng Lembu Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi.

1.3.2 Materi PKL:

Materi Praktek Kerja Lapang yang diharapkan yaitu :

- a. Persiapan lahan
- b. Pengolahan lahan
- c. Pembibitan tembakau
- d. Budidaya tanaman tembakau
- e. Pemeliharaan :
 1. Penyiraman.
 2. penyulaman.
 3. pemupukan.
 4. pengendalian hama dan penyakit.
 5. gulud I dan II.
 6. membentuk kuping kuda I dan kuping kuda II.
 7. Sanitasi.
 8. Sar-sar.
 9. Pemberian air bawah (torap).
- f. Pasca panen tembakau
- g. Pengeringan tembakau
- h. Rompos

1.3.3 Manfaat PKL

Manfaat yang diharapkan dari PKL ini adalah mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan dan keahlian yang dimilikinya serta dapat mengembangkan keahlian tersebut. Dengan demikian mahasiswa juga bisa mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan kegiatan perkuliahan serta praktek lapang Program Studi Produksi Tanaman Perkebunan Jurusan Produksi Pertanian.

Mahasiswa dapat meningkatkan wawasan dan kemampuan dalam proses pemeliharaan Tembakau Sumatra dengan sistem Kalibaru Sumatra Open (KSO) dan mampu menerapkannya dalam dunia kerja.